



Pengaruh Pembelajaran E-Learning dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah

Sari Fatollah

SMA Negeri 1 Karangrayung

Article Info

Article history:

Received : 10 Februari 2023

Revised : 11 Maret 2023

Accepted : 12 April 2023

Keywords:

e-learning; structured assignments; learning outcomes; history

ABSTRACT

This study aims to analyze the significance of the effect of e-learning and the provision of structured assignments partially and jointly on the learning outcomes of History. This research method uses correlational quantitative research with 2 independent variables and 1 dependent variable. Total population of 107 students and a sample of 33 students. The results of the research show that the instruments used are valid and reliable. The data used for data analysis has fulfilled the classical assumption test. The t test results obtained the regression equation: $Y = 1.643 + 0.754 X_1 + 0.259 X_2 + e$. The results of the t test for the e-learning learning variable show a value of $t = 8.731$ with a significant value of $0.000 < 0.05$ while for the structured assignment variable it shows a value of $t = 3.264$ with a significant value of $0.003 < 0.05$, which means e-learning learning and giving Partially structured assignments have a significant effect on learning outcomes History. The results of the F test for the simultaneous regression test obtained a value of $F = 132.638$ with a significant value of $0.000 < 0.05$, which means that the effect of e-learning learning and giving structured assignments together has a significant influence on learning outcomes History. The results of the determination test (R^2) obtained the value of Adjusted R Square = 0.948, which means that the influence of the independent variables on students is 94.8% while 5.2% is influenced by other variables.

(*) Corresponding Author:

dra.sarifatollah@gmail.com

How to Cite: Fatollah, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran E-Learning dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 4 (1): 1-7.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah memberikan ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai terhadap suatu generasi yang dapat berkembang agar dapat diberikan ke generasi berikutnya (Suryadi dalam Rivai, Khaq & Anjarini, 2022). Keberadaan Covid-19 juga berdampak pada dunia pendidikan. Di SMA Negeri 1 Karangrayung sampai dengan awal tahun 2022, pembelajarannya dilaksanakan secara daring (online) dan *blended learning* (gabungan antara tatap muka dan daring). Pelaksanaan pembelajaran secara daring ternyata tidak berjalan dengan lancar, beberapa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara online dengan alasan tidak punya kuota internet, tidak ada signal internet, lupa jadwal pelajaran, dan sebagainya. Salah satu kelemahan pada pembelajaran secara daring yakni peserta didik tidak dapat dipantau secara langsung.

Pembelajaran secara daring pada umumnya dilaksanakan dengan *e-learning*. Musdalifa (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran *e-learning* merupakan salah satu sistem pembelajaran teknologi informasi atau sistem pembelajaran elektronik berbasis web dengan bantuan internet (jaringan) yang dapat membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari. Dandi (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring (*e-learning*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pembelajaran daring (*e-learning*) dapat memberi akses terhadap peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan guru dapat memberikan pembelajaran meskipun tidak dalam kelas. Model pembelajaran *e-learning* prinsipnya adalah pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis teknologi komputer dan/atau internet.



Daryanto dalam Musdalifa (2021) mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah kinerja guru dalam mengajar. Media *e-learning* adalah media yang paling efisien dan dekat dengan peserta didik. Jika media ini dikemas dengan baik, unik dan serius maka *e-learning* tidak hanya sebagai media pembelajaran tetapi juga bisa sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan. Sekarang *e-learning* banyak sekali digunakan sebagai salah satu solusi pembelajaran dari dampak Pandemi, dimana proses belajar mengajar dilaksanakan secara online.

Pembelajaran secara daring dapat dimaksimalkan dengan menggunakan pembelajaran terstruktur. Wulyaningsih (2017) menyatakan bahwa pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran ini meliputi tugas terstruktur, dimana tugas ini merupakan kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas terstruktur dapat diberikan kepada peserta didik di luar proses pembelajaran. Tujuan pemberian tugas terstruktur adalah untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler. Tujuan tersebut juga agar peserta didik dapat lebih mudah menghayati bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajarinya serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggungjawab. Menurut Herman (2020) tugas terstruktur adalah sebuah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dimana waktu pengumpulan tugas terstruktur ditentukan oleh guru, bisa pada pembelajaran berikutnya atau keesokan harinya, dan peserta didik harus menyelesaikan tugas tersebut dan menyerahkan pada batas waktu yang telah ditentukan.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar. Menurut Djonomiarjo (dalam Mulyono, 2022), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotor (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas), selanjutnya hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian harian, penilaian tengah semester maupun pada saat penilaian akhir semester atau penilaian akhir tahun. Semakin tinggi nilai yang diperoleh peserta didik semakin tinggi tingkat keberhasilan yang didapatkan oleh peserta didik. Banyak faktor yang-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pada pelajaran Sejarah faktor yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik antara lain keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *e-learning*, dan kemauan peserta didik dalam mengerjakan tugas terstruktur yang diberikan guru sebagai bukti fisik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring atau online.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan. Hasil belajar Sejarah adalah perubahan perilaku peserta didik yang melakukan aktivitas belajar Sejarah secara komprehensif dan signifikan ke arah positif dan lebih baik, terampil, berkarakter, dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, maupun kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat.

Sugihartono (2007) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar seseorang. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Penelitian kuantitatif ini akan membahas tentang pengaruh pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar Sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur secara parsial terhadap terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Karangrayung. (2) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur secara bersama-sama terhadap terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Karangrayung. (3) Untuk



menganalisis variabel yang dominan pengaruhnya antara pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Karangrayung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, semua data didapatkan dengan cara memberikan kuesioner atau angket kepada sampel dari populasi, karena pada penelitian kuantitatif data yang diperoleh dari sampel diperbolehkan asal sesuai yang dipersyaratkan. Dari data kuesioner atau angket tersebut kemudian diolah dengan aplikasi SPSS yang sudah tidak lagi diragukan keakuratan analisis datanya.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Karangrayung pada Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 107 peserta didik yang berasal dari 3 kelas (XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3). Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional cluster random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak (random), namun jumlahnya ditentukan secara seimbang atau sebanding dari banyaknya subjek. Sampel penelitian diambil 20-30% dari jumlah populasi, masing-masing kelas diambil 11 peserta didik, sehingga jumlah sampel sebanyak 33 peserta didik.

Variabel pada penelitian ini ada 3 yaitu pembelajaran *e-learning* (X_1), pemberian tugas terstruktur (X_2), dan hasil belajar Sejarah (Y). Instrumen penelitian dari tiap variabel terdiri 10 indikator, yang selanjutnya digunakan untuk kuesioner penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Tiap item pertanyaan dari masing-masing variabel diuji validitas dan reliabilitas. Apabila ada item pertanyaan yang tidak valid maka item pertanyaan tersebut dihilangkan (tidak digunakan) dalam pengujian penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner diberikan atau disebarkan kepada sampel untuk mendapatkan data yang selanjutnya dianalisis dengan aplikasi SPSS. Data dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai data pendukung, misalnya data jumlah siswa tiap kelas atau data jumlah populasi. Berdasarkan jenisnya data pada penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder didapat secara tidak langsung dari sumbernya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dan kuantitatif dengan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Uji diskriptif berkaitan dengan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari tiap variabel. Uji asumsi klasik terdiri uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Sedangkan uji regresi linear berganda yakni uji t , uji F , dan uji r square (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas instrumen pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, menunjukkan bahwa instrumen pembelajaran *e-learning* (X_1) yang terdiri 10 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas instrumen pemberian tugas terstruktur dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, menunjukkan bahwa instrumen pemberian tugas terstruktur (X_2) yang terdiri 10 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas instrumen hasil belajar Sejarah dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, menunjukkan bahwa instrumen hasil belajar Sejarah (Y) yang terdiri 10 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keajegan suatu instrumen. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha*. Untuk



menentukan instrumen yang reliabel pada penelitian ini dengan menggunakan ketentuan yang dikemukakan Nunnany, jika besar koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ramadhayanti, 2019). Hasil uji reliabilitas instrumen pembelajaran *e-learning* (X_1), pemberian tugas terstruktur (X_2), dan hasil belajar Sejarah (Y) dengan menggunakan aplikasi SPSS tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Perbandingan	Kesimpulan
1	Pembelajaran <i>e-learning</i>	0,818	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60	Reliabel
2	Pemberian tugas terstruktur	0,856	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60	Reliabel
3	Hasil Belajar Sejarah	0,839	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas seperti terlihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa instrumen pembelajaran *e-learning* (X_1), pemberian tugas terstruktur (X_2), dan hasil belajar Sejarah (Y) semuanya reliabel karena memiliki koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji keabsahannya sehingga memenuhi kelayakan instrumen penelitian.

Diskripsi data responden tentang pembelajaran *e-learning* (X_1), pemberian tugas terstruktur (X_2), dan hasil belajar Sejarah (Y) yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Diskripsi Data Tanggapan Responden

No	Variabel	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Standar Deviasi
1	Pembelajaran <i>e-learning</i>	38	22	29,515	3,776
2	Pemberian tugas terstruktur	38	22	30,333	3,974
3	Hasil Belajar Sejarah	40	19	29,273	4,481

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* dari output SPSS. Masalah multikolinieritas terjadi apabila $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$. Berdasarkan output SPSS hasil uji multikolinieritas diperoleh bahwa: (1) Variabel pembelajaran *e-learning* nilai VIF 2,077 < 10 dan $Tolerance$ 0,482 > 0,10 yang berarti model regresi lolos uji multikolinieritas. (2) Variabel pemberian tugas terstruktur nilai VIF 2,077 < 10 dan $Tolerance$ 0,482 > 0,10 yang berarti model regresi lolos uji multikolinieritas.

Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan metode *Runs Test*. Metode *Runs Test* ini digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan program SPSS, apabila hasil nilai $Sig (p) > 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan output SPSS hasil uji autokorelasi diperoleh nilai sig 0,476 > 0,05 yang berarti residual adalah random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual, yang berarti bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat hasil sig (p) pada model regresi. Jika $Sig (p) > 0,05$ berarti lolos uji homoskedastisitas. Berdasarkan output SPSS hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa: (1) Variabel pembelajaran *e-learning*, nilai Sig 0,644 > 0,05 yang



berarti model regresi lolos uji heteroskedastisitas. (2) Variabel pemberian tugas terstruktur, nilai Sig $0,887 > 0,05$ yang berarti model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* atau uji K-S. Kriteria yang digunakan dengan melihat hasil probabilitas signifikansinya atau *sig (p)*, jika *sig (p) > 0,05* berarti sebaran data dalam distribusi sesuai kurva normal, sehingga lolos uji normalitas, sebaliknya jika *sig (p) ≤ 0,05* berarti sebaran data dalam distribusi tidak sesuai kurva normal, sehingga tidak lolos uji normalitas. Berdasarkan output SPSS hasil uji normalitas ada penelitian ini diperoleh nilai *sig (p) 0,875 > 0,05* yang berarti sebaran data pada penelitian ini sesuai dengan kurva normal, sehingga lolos uji normalitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis regresi pada penelitian ini dengan menggunakan uji t. Berdasarkan output SPSS hasil uji t pada penelitian ini didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,643 + 0,754X_1 + 0,259X_2 + e$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstantan regresi (a) = 1,643 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur, maka hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung bernilai positif sebesar 1,643 satuan. (2) Koefisien variabel pembelajaran *e-learning* (b_1) = 0,754 > 0, maka pembelajaran *e-learning* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung juga meningkat, dengan asumsi pemberian tugas terstruktur pada kondisi tetap. (3) Koefisien variabel pemberian tugas terstruktur (b_2) = 0,259 > 0, maka pemberian tugas terstruktur mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung juga meningkat, dengan asumsi pembelajaran *e-learning* pada kondisi tetap.

Uji koefisien regresi parsial (uji t) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan output SPSS, hasil uji t pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji t parsial sebagai berikut: (1) Uji koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel pembelajaran *e-learning* menunjukkan nilai $t = 8,731$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti pembelajaran *e-learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung. (2) Uji koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel pemberian tugas terstruktur menunjukkan nilai $t = 3,264$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti pemberian tugas terstruktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung.

Uji koefisien regresi serentak (uji F) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan output SPSS, hasil uji F untuk uji regresi serentak pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji $F = 132,638$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur secara bersama-sama terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung. Pada penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan output SPSS hasil uji determinasi (R^2) pada penelitian ini didapatkan nilai *Adjusted R Square* = 0,948 yang berarti besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur) pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung sebesar 94,8% sedangkan yang 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas pada penelitian ini.



Berdasarkan output uji t, besarnya nilai t untuk variabel pembelajaran *e-learning* sebesar 8,731 sedangkan nilai t untuk variabel pemberian tugas terstruktur sebesar 3,264 berarti variabel yang dominan pada penelitian ini yakni variabel pembelajaran *e-learning*. Dengan demikian variabel pembelajaran *e-learning* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil hasil uji koefisien regresi parsial (uji t), maka hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *e-learning* secara parsial terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung”, terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh: (1) Dandi (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring (*e-learning*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, pembelajaran daring (*e-learning*) dapat memberi akses terhadap peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan guru dapat memberikan pembelajaran meskipun tidak dalam kelas. (2) Herlina & Loisa (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *e-learning* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar (hasil belajar).

Berdasarkan hasil hasil uji koefisien regresi parsial (uji t), maka hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pemberian tugas terstruktur secara parsial terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung”, terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh: (1) Wulyaningsih (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pemberian tugas terstruktur terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai bentuk dari hasil belajar. (2) Damayanti (2016) yang menjelaskan bahwa pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung. Sehingga jika pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur meningkat maka hasil belajar Sejarah pada peserta didik XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung juga akan meningkat; Pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung; Pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung; Besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (pembelajaran *e-learning* dan pemberian tugas terstruktur) terhadap variabel terikat (hasil belajar Sejarah) pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung sebesar 94,8% sedangkan yang 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas pada penelitian ini; Variabel pembelajaran *e-learning* merupakan variabel yang dominan terhadap hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrayung.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. (2016). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpan Balik Individual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal SAINTIFIK*, 2(1), 46-53.
- Dandi, A., dkk. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Daring (E-learning) Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pi: Mathematics Education Journal*, 4(1), 31–36.
- Herlina & Loisa, J. (2020). Persepsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Pembelajaran E-learning terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 189-197.
- Herman, dkk. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 24-28.



- Mulyono. (2022). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Bintoro 13 Demak. *Action Research Journal*, 1(3), 266-271.
- Musdalifa, N. (2021). Media Pembelajaran E-Learning menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Masa Pandemi. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 1-5.
- Ramadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rivai, I., Khaq, M., & Anjarini, T. (2022). Penerapan Media Ular Tangga Berbantuan Kartu Angka untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(1), 31-37.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Wulyaningsih. (2017). Model pembelajaran tugas terstruktur untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar dalam mengenal makna peninggalan Sejarah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(1), 51-57.